

IMPLEMENTASI BUDAYA 5S (SENYUM, SALAM, SAPA, SOPAN, SANTUN) DI SD NEGERI KOTAGEDE 3

Oleh: Alinia Sari, Biya Ebi Praheto, Rungayatri
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, SD N Kotagede 3
Email: alenniaalenniasary@gmail.com, biya.ebi@ustjogja.ac.id

Abstrak

Budaya sekolah atau kultur sekolah merupakan sebuah pola perilaku dan cara bertindak yang telah terbentuk secara otomatis menjadi bagian yang hidup didalam sebuah komunitas pendidikan. Dasar pola perilaku dan cara bertindak itu adalah norma sosial, peraturan sekolah, dan kebijakan pendidikan ditingkat lokal. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan implentasi pendidikan kereakter melalui 5S di SD Negeri Kotagede 3. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Kotagede 3 dalam pelaksanakan magang 1. Sumber data yang di gunakan dari hasil penelitian yaitu kepala sekolah, guru dan peserta didik dan Teknik pengumpulan data yang digunakan hasil dari observasi dan wawancara. Hasil dari penelitian dari pelaksanaan budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) yaitu Kegiatan rutin terintegrasi dalam kegiatan belajar mengajar terlaksana dengan baik, Keteladan sikap guru dalam pelasanan mengajar tergolong baik dan Siswa dapat menerapkan di dalam lingkungan sekolah dengan baik.

Kata kunci : Pendidikan karakter, Budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun)

Abstrak

School culture or school culture is a pattern of behavior and ways of acting that have been formed automatically to become a living part of an educational community. The basis for these behavioral patterns and ways of acting are social norms, school regulations, and educational policies at the local level. This study aims to describe the implementation of character education implementation through 5S at SD Negeri Kotagede 3. This study uses qualitative research methods carried out at Public Elementary School Kotagede 3 in the implementation of internships 1. Sources of data used from research results are school principals, teachers and students and the data collection techniques used were the results of observations and interviews. The results of the research from the implementation of 5S culture (smile, greeting, greeting, polite, courteous) are that routine activities integrated in teaching and learning activities are carried out well, the teacher's exemplary attitude in teaching is classified as good and students can apply it in the school environment well.

Keyword : Character education, 5C culture (smile, greeting, greeting, polite, polite)

PENDAHULUAN

Kehidupan manusia tidak terlepas dari dunia pendidikan (Novitriyanti, 2019:1). Pendidikan mempunyai peran penting dalam meningkatkan kecerdasan dan keterampilan manusia agar bisa bersaing dan memiliki moral yang baik.

Selain itu, pendidikan merupakan suatu proses memperbaiki diri dan belajar dari tidak mengerti menjadi mengerti dan dari tidak bisa menjadi bisa agar kiranya kehidupan selanjutnya menjadi lebih baik (Rahmatiya & Zulfiati, 2020: 958). Senada dengan hal tersebut, Prisma & Hangestingsih

(2019: 748) menyebutkan bahwa pendidikan merupakan kegiatan yang sistematis dan terarah yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia.

Sekolah adalah suatu tempat tumbuh dan berkembang setelah rumah, serta dapat merubah anak menjadi prilaku dan kepribadian budi pekerti yang baik. Dan untuk saat ini perkembangan moral generasi mulai dirasakan semakin luntur, siswa usia sekolah dasar mulai terlihat banyak yang terjerumus mengikuti zaman seperti modernisasi teknologi informasi. Dan Pendidikan karakter untuk saat ini menjadi isu yang sangat hangat untuk dibahas melalui dari diberlakunya pendidikan baik di

lingkungan sekolah maupun masyarakat dan bahkan di lingkungan luar. Pergesaran karakter anak dari zaman ke zaman sangatlah miris, banyak kejadian yang terlintas di tengah-tengah lingkungan masyarakat. Banyak kejadian kenakalan anak zaman sekarang yang sering terjadi antar lain tawuran, merokok, menyalahgunakan narkoba, membolos sekolah dan kenakalan-kenakalan lain serta kriminal yang sering dijumpai lewat tayangan televisi.

Scerenco dalam Samani dan Hariyanto (2011: 42) mendefinisikan karakter sebagai atribut atau ciri-ciri yang membentuk dan membedakan ciri pribadi, ciri etis, dan kompleksitas mental dari seseorang dalam suatu kelompok atau bangsa". Sehingga Tidak dapat disangkal bahwa persoalan karakter dalam kehidupan manusia di muka bumi sejak dulu sampai sekarang dan juga jaman yang akan datang, merupakan suatu persoalan yang sangat besar dan penting. Fakta- fakta sejarah telah cukup banyak memperlihatkan kepada kita bukti bahwa kekuatan dan kebesaran suatu bangsa pada hakikatnya berpangkal pada kekuatan karakternya, yang menjadi tulang punggung bagi setiap bentuk kemajuan lahiriah bangsa tersebut.

Pendidikan karakter adalah pendidikan karakter yang mendukung perkembangan sosial, emosional, dan etis siswa. Di sisi lain, pendidikan karakter dapat diintegrasikan ke dalam berbagai segi pendidikan di sekolah seperti manajemen atau pengelolaan sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, serta kegiatan pembelajaran (Praheto, Sayekti, & Muning, 2016: 53). Dirjen Dikti (dalam Barnawi & Arifin, 2013) menyebutkan bahwa pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik, mewujudkan, dan menebarkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Sementara secara sederhana pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai hal positif apa saja yang dilakukan guru dan berpengaruh kepada karakter siswa yang diajarnya.

Pendidikan karakter melalui budaya yang ada disekolah membuat siswa memiliki nilai-nilai pada hakikatnya yang akan membentuk anak pada sifat dan kepribadian yang baik untuk kedepannya. Hal ini karena setiap anak memiliki karakter yang beragam,

sebagaimana dikemukakan oleh Salsabila, dkk. (2021: 1072) serta Wijayanti & Praheto (2020: 391) menyebutkan bahwa Setiap siswa memiliki karakteristik atau keunikannya masing-masing. Dalam memfasilitasi hal tersebut, suasana budaya sekolah dibentuk agar membawa karakter siswa ke hal yang positif, yang mana budaya sekolah sebagai kegiatan siswa untuk berinteraksi dengan sesamanya. Tujuan dari budaya sekolah adalah untuk membangun suasana sekolah menjadi kondusif melalui pengembangan komunikasi dan interaksi yang sehat antar kepala sekolah dengan peserta didik, para guru, beserta setiap tenaga kerja pendidikan dan para wali murid. Budaya sekolah menjadi peran penting dalam menanamkan karakter yang baik kepada peserta didik.

Karakter merupakan aspek penting dari kualitas sumber daya manusia (SDM) karena kualitas karakter bangsa menentukan kemajuan suatu bangsa (Handayani, 2018:1). Karakter adalah titian ilmu pengetahuan (knowledge) dan keterampilan (skill). Proses tersebut akan lebih efektif apabila terimplementasi pada anak sejak usai dini. Maka dari itu penanaman nilai-nilai karakter pada satuan pendidikan sekolah dasar adalah sangat membantu siswa dalam melanjutkan pendidikan selanjutnya karna sudah mempunyai fondasi yang di tanamkan sejak dini. Hal ini sangat membantu dalam meletakkan dasar-dasar kecerdasan baik.

secara intelektual, sosial, emosional, maupun spritual serta pembentukan karakter guna untuk mempersiapkan siswa dalam mengikuti pendidikan pada jejang yang lebih lanjut. Pendidikan karakter didapat melalui ilmu pengetahuan, akan tetapi bukan hanya melalui ilmu pengetahuan saja contoh dan teladan yang dilakukan oleh guru dan seluruh warga sekolah.

Tujuan pendidikan karakter menurut kemendiknas (2010: 8) menjelaskan tujuan dilaksanakan pendidikan karakter yaitu 1. Mengembangkan potensi kalbu peserta didik sebagai warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa, 2. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peseta didik yang terpuji, 3. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab, 4. Mengembangkan peserta didik menjadi

manusia yang mandiri, berwawasan kebangsaan,⁵. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, penuh kreativitas dan persahabatan.

Budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) merupakan anjuran yang diterapkan oleh sekolah untuk dilakukan siswa ketika sedang berkomunikasi maupun sosialisai di dalam lingkungan sekolah maupun sekolah. Negara Indonesia terkenal akan negara yang ramah masyarakatnya. Pernyataan itu sudah terkenal sejak Indonesia dijajah, ketika bertemu orang selalu tegur sapa, senyum dan menundukkan kepala atau badan. Perilaku tersebut menunjukkan sikap sopan kepada lingkungan disekitar atau kepada orang yang lebih tua.

Budaya 5S seiring berjalannya waktu dengan perkembangan zaman dan modernisasi zaman. Banyak orang meninggalkan dan acuhkan hal tersebut, dan rata-rata banyak mengikuti budaya timur. Melihat kenyataan tersebut, maka penanaman budaya harus ditanamkan mulai sejak dini karna bisa membantu siswa sebagai contoh atau pondasi untuk jenjang selanjutnya.

Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri Kotagede 3 yang dilakukan kegiatan budaya 5S disekolah sudah berjalan dengan optimal. Dimana siswa sudah terlihat dalam menjalankan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) didalam lingkungan sekolah seperti dalam kelas dan di luar kelas. Berdasarkan uraian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian bagaimana implementasi budaya 5s di SD Negeri Kotagede 3 karena karakter yang ada di sekolah tersebut yang terlihat sudah sangat bagus. Karena terbentuknya karakter yang diharapkan guna untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Sukmadinata (2012: 60) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang

ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang yang individual maupun kelompok. Kemudian, penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Kotagede 3 di jalan pramuka, sidikan, pandoyan, umbulharjo Yogyakarta, pada 25 Januari sampai dengan 10 Februari 2022. Adapun teknik pengumpulan datanya melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini membahas tentang implementasi budaya melalui 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun) di SD Negeri Kotagede 3. Hal yang penting yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kegiatan rutin terintegrasi dalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada kegiatan belajar mengajar terlaksanakan dengan baik. Pada kegiatan pembelajaran ini, biasanya ketika siswa maupun guru sudah berada di dalam kelas maka guru terlebih dahulu akan menyapa para siswa dengan nada bersemangat dan gembira seperti memberi salam kemudian menanyakan kabar setiap siswa dan selanjutnya guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa sebelum memulai pembelajaran (membaca bismillah atau hafalan ayat-ayat Alquran lainnya). Guru seringkali berusaha untuk menciptakan sikap dan suasana kelas yang menarik seperti bercerita atau bernyanyi bersama. Sehingga suasana kelas tidak terlalu tegang, kaku, bahkan sampai siswa takut mengikuti pembelajaran. Selain itu dilanjutkan dengan kegiatan pendahuluan yang dilaksanakan untuk membangkitkan motivasi dan perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran, memberikan gambaran yang jelas tentang batas-batas tugas atau kegiatan yang akan dilaksanakan dan menunjukkan hubungan antara pengalaman anak dengan materi yang akan dipelajari. Dan, proses pembelajaran kegiatan inti dimulai dengan guru menyampaikan media dan metode pembelajaran yang digunakan. Selain itu

kegiatan inti dalam proses pembelajaran yakni melaksanakan KBM sesuai dengan materi dan jadwal yang tersedia seperti kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan, dan mengkomunikasikan hasil. kegiatan penutup dalam proses pembelajaran dimawali dengan guru yang akan memfasilitasi siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran. Selanjutnya memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, merencanakan kegiatan tindak lanjut seperti dalam bentuk remidi, program pengayaan, memberikan tugas atau PR baik tugas individu maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik serta melakukan evaluasi pembelajaran seperti menanyakan perasaan siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut apakah senang, sedih, tegang, dan lain sebagainya.

2. Keteladan sikap guru dalam pelasanan mengajar.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, Budaya Sekolah di SDN Kotagede 3 Yogyakarta, untuk kegiatan 5s yaitu senyum, sapa, salam, sopan dan satun. sudah diterapkan, baik pada saat pembelajaran offline (sebelum pandemi) maupun selama pembelajaran online (selama pandemi). Sebelum pandemi, misalnya senyum diterapkan ketika guru sedang mengajar dikelas tidak lupa untuk memasang muka yang ceria, lalu guru juga menyapa siswa seperti “bagaimana kabarnya hari ini”, sebelum memulai pelajaran. Lalu untuk salam, diterapkan ketika guru sedang membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. Sedangkan dalam pembelajaran online senyum dan sapa dilakukan ketika dalam mengajar lewat zoom. Selanjutnya sikap sopan dan santun, dilakukan ketika siswa hendak bertanya kepada guru maupun kepada teman dengan menggunakan kata-kata yang sopan, namun ada beberapa siswa yang ketika berbicara sama temannya menggunakan kata-kata yang kurang sopan. Selain pada siswa guru-guru pun

menerapkannya seperti ketika berbincang dengan guru lain menggunakan kata-kata yang sopan.

3. Siswa dapat menerapkan di dalam lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil yang penelitian yang dilakukan di SD Negeri Kotagede 3 ini dalam menerapkan budaya 5S dalam lingkungan sekolah sudah terlihat berjalan dengan baik. Dimana ketika siswa berjumpa dengan orang yang lebih tua atau guru, siswa menyampa dengan muka senyum dan menundukkan kepala.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SD Negeri Kotagede 3 penerapan implementasi budaya 5s pada Kegiatan rutin terintegrasi dalam kegiatan belajar mengajar terlaksana dengan baik, Keteladan sikap guru dalam pelasanan mengajar tergolong baik, dan Siswa dapat menerapkan di dalam lingkungan sekolah dengan baik.

Saran

Dalam penerapan budaya 5S ini diharapkan untuk ditingkatkan dalam penanaman karakter terhadap anak sekolah dasar. Yang mana karakter yang baik dapat berguna untuk pondasi atau pengetahuan terhadap anak sekolah dasar untuk jejang selanjutnya.

Ucapan Terima Kasih

1. Dr. Biya Ebi Praheto, S.Pd., M selaku dosen pembimbing yang telah membantu dan memberikan motivasi penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
2. Rungayatri, S.Pd selaku kepala sekolah SD Negeri Kotagede 3 yang memberikan izin dan arahan terhadap penulis dalam menyelesaikan observasi pengamatan selesai.
3. Kepada dewan guru dan karyawan di SD Negeri Kotagede 3 yang telah

membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

4. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan penulis ucapkan terima kasih yang sudah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Balitung. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Puskur
- Barnawi & Arifin. 2013. *Gerakan Penumbuhan Budi Pekerti*. Kemendikbud: Jakarta
- Kurniawan, Yudha & Hindarsih, Tri Puji. 2013. *Charater Building: Membangun Karakter manjadi Pemimpin*. Yogyakarta: Pro-U Media.
- Lickona, Thomas. 2014. *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar*. Bandung: Media Nusa
- Novitriyanti, Trisharsiwi, & Taryatman. 2019. Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Mata Pelajaran Jasmani Olahraga dan Kesehatan Kelas III SD 2 Padokan Bantul. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, Volume 6, Nomor 1, hlm. 731-735.
- Praheto, B.E., Sayekti, O.M., & Sudigdo, A. (2016). Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada Buku Ajar Bahasa Jawa Tingkat SD Kurikulum DIY. *Jurnal Sosiohumaniora*. Vol. 2, No. 1, Hal. 52-75.
- Prisma & Hangestningsih, E. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Estrakurikuler Seni Tari di SD Negeri 2 Bugisan Prambanan Klaten. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, Vol. 6, Nomor 1, hlm.748-754.
- Rahmatiya, T. & Zulfiati, H.M. (2020). Penanaman Nilai Karakter Nasionalisme dan Patriotisme Pada Pembelajaran Tematik Bermuatan IPS siswa Kelas IV SD Negeri Singosaren Bantul. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, Vol. 7, Nomor 1, hlm.957-965.
- Rusdianti, Famila. (2015). *“Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Menuju Generasi Emas Indonesia”*. (familiarusdiantiblog.wordpress.com).
- Salsabila, H., Raspati, M. I., Annisa, F. Y., Andini, D. W., & Praheto, B. E. (2021). Metode Sariswara Sebagai Akomodasi Keberagaman Siswa di Kelas Inklusif. *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 7(2).
- Sukmadinata, N. S. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wijayanti, D., & Praheto, B.E. 2020. Eksplorasi Penerapan Sistem Among Ki Hadjar Dewantara Melalui Pendekatan Pluralistik Dalam Pengelolaan Kelas Di Sd Negeri Timuran Yogyakarta Taman Cendekia: *Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 04(1), 389-396.